

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) merupakan tanaman hias yang memiliki banyak spesies di dunia. Anggrek bulan memiliki banyak hibrida sehingga memiliki beragam dalam warna dan bentuk bunga (Putra *et al.*, 2016). Anggrek bulan memiliki tipe pertumbuhan monopodial. Batang anggrek pendek dan daun berbentuk jorong. Bunga anggrek bulan tersusun dalam rangkaian berbentuk tandan (Sabran *et al.*, 2003). Anggrek bulan memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi karena dapat digunakan sebagai induk persilangan, koleksi, bunga potong, dan penghias ruangan maupun taman (Lin & Hsu, 2004).

Banyaknya permintaan terhadap *P. amabilis* tidak diimbangi dengan produksi bibit yang memadai. Keterbatasan ini disiasati dengan dilakukan perkembangbiakan secara *in vitro*. Melalui kultur *in vitro*, selain dapat dilakukan perbanyakan anggrek yang sulit maupun yang mudah dikembangkan secara konvensional, juga dapat memperoleh anakan dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang relatif singkat (Rosdiana, 2010). Salah satu kendala kultur *in vitro* adalah keberhasilan aklimatisasi bibit anggrek masih rendah yaitu kurang dari 60% (Reddy *et al.*, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan pada aklimatisasi anggrek perlu ditingkatkan dikarenakan pada fase ini merupakan saat paling kritis.

Pertumbuhan anggrek pada saat aklimatisasi dipengaruhi oleh media. Darmono (2007) menyatakan bahwa media yang baik adalah tahan lama, tidak